

## **KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PAI**

Syifa Putri Aulia<sup>1</sup>, Rika Nur Cahyani<sup>2</sup>, Muhammad Faqih Abdurrahman<sup>3</sup>, Mu'allimah Rodhiyana<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah<sup>1</sup>, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah<sup>2</sup>, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah<sup>3</sup>, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah<sup>4</sup>

E-mail : [syifaptr2512@gmail.com](mailto:syifaptr2512@gmail.com), [nurcahyani91@gmail.com](mailto:nurcahyani91@gmail.com), [anakilang756@gmail.com](mailto:anakilang756@gmail.com),  
[mualimah.fai@uia.ac.id](mailto:mualimah.fai@uia.ac.id)

### **Abstract**

In the context of education in Indonesia, the role of teachers is crucial in achieving the overall goals of education. Ensuring teacher quality is an important step, but the process of obtaining high-quality and professional teachers is neither easy nor inexpensive. Rapid changes in the educational landscape emphasize the necessity for teachers to continuously learn and adapt to the advancements in knowledge, technology, and societal dynamics. In this research, the Library Research method is employed to gather information from scholarly works such as journals or books. The focus lies on the performance of Islamic Education teachers and how it contributes to enhancing professionalism, analyzed descriptively. Professional teachers are the key to educational success. They must be willing to continuously learn for professional development. The task of an educator in Islamic education is seen as something that it is very noble because Islam places people who believe and have knowledge at a higher level than other people who do not believe and have knowledge. Educating is a series of processes of teaching, encouraging, praising, punishing, giving an example, getting used to it and so on. However, creating autonomous and professional teachers is not a simple task. The deficiency in educational quality underscores the urgency for professional teachers. Teacher preparation involves planning, execution, and evaluation of teaching and learning processes. Professional teachers define the quality of education. They must understand themselves and apply the principles of professional teaching. Their abilities to plan, execute teaching, and build positive relationships with students are pivotal. Teachers employ creativity in their teaching methods. Evaluating teacher performance is crucial for school principals to ensure continuous improvement towards educational goals.

Keywords : Professionalism, Teacher Performance, PAI teachers.

### **Abstrak**

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran guru menjadi krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menjamin kualitas guru merupakan langkah penting, namun proses memperoleh guru yang berkualitas dan profesional tidaklah mudah dan murah. Perubahan cepat dalam dunia pendidikan menekankan perlunya guru terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mobilitas masyarakat. Dalam penelitian ini, metode Library Research dipakai untuk menggali informasi dari karya ilmiah seperti jurnal atau buku. Fokusnya adalah kinerja Guru PAI dan bagaimana itu dapat meningkatkan profesionalisme, dianalisis secara deskriptif. Guru profesional adalah kunci keberhasilan pendidikan. Mereka harus siap untuk terus belajar demi pengembangan profesionalitas. Tugas seorang pendidik di dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia karena Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding manusia lainnya yang tidak beriman dan berilmu pengetahuan. Mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji,

menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya. Namun, menciptakan guru yang otonom dan profesional tidaklah sederhana. Kualitas pendidikan yang kurang menegaskan urgensi guru yang profesional. Persiapan guru melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru profesional mendefinisikan kualitas pendidikan. Mereka harus mengenal diri dan menerapkan prinsip guru profesional. Kemampuan mereka merencanakan, melaksanakan pembelajaran, serta menjalin hubungan positif dengan siswa adalah kunci. Guru menggunakan kreativitas dalam mengajar. Evaluasi kinerja guru sangat penting bagi kepala sekolah untuk peningkatan berkelanjutan demi mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci : Profesionalisme, Kinerja Guru, Guru PAI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam kehidupan untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan manusia melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. [1,2] Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku dalam kepribadian seseorang. Melalui proses Belajar Mengajar akan dicapai tujuan dalam terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah untuk mengarahkan perubahan diri siswa pada aspek pengetahuan, sikap dalam keterampilan dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. [3] Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peranan utama untuk menguasai dan mengembangkan materi

yang diajarkan kepada siswa. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan nasional. Kontribusi tersebut bisa didapat jika kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, profesional guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang terpenuhi. Untuk itu diperlukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan menjadi suatu keharusan.

Dalam PP No 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

menengah. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standart mutu. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat(10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan nasional. Kontribusi tersebut bisa didapat jika kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, profesional guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang terpenuhi. Untuk itu diperlukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan menjadi suatu keharusan.

Praktik mengajar yang dilakukan seorang guru dalam suatu pelajaran kepada siswa, harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan pengalaman guru tersebut. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi seorang guru, yaitu guru harus mampu bersikap profesional. Profesionalisme adalah suatu tingkah laku, suatu tujuan atau kualitas

sebuah rangkaian yang menandai atau menggambarkan pola suatu “profesi”. Profesionalisme juga mengandung makna menjalankan suatu profesi untuk sumber penghidupan. Guru yang profesional menurut T. Raka Joni adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang maksimal. [4]

Untuk menjadi guru profesional diperlukan kinerja guru yang baik, agar tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. [5] Dalam proses pengajaran, keberadaan guru sangat penting sebagai komponen yang berperan mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Peningkatan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti Penilaian Kerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya. Namun, kegiatan yang belum dikemas secara profesional. Akibatnya setiap guru selesai mengikuti MGMP dan penataran lainnya, tidak terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. [6]

Pengembangan Kinerja Guru memang sangat berpengaruh terhadap profesionalitas tenaga pendidik. Pengembangan keprofesian guru sangat menentukan mutu suatu pendidikan. Dalam hal ini profesionalitas harus dikembangkan. Dengan adanya Pengembangan Kinerja Guru ini, diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik. Kinerja ialah hasil dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam tugasnya. Kinerja dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan bebas dari *performance*, yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja/ penampilan kerja atau keberhasilan kerja, dengan demikian kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian atau prestasi seseorang yang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atau dengan kata lain hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, Penulis memilih untuk menggunakan metode *Library Research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi, referensi dan data melalui Karya Tulis Ilmiah seperti Jurnal atau Buku. Yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang hal terkait dan mendalami kajian pustaka yang

relevan dengan tema. Penelitian ini menganalisa sumber-sumber yang membahas tentang Kinerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI sendiri secara deskriptif. Kemudian dengan analisis ini, Penulis menyimpulkan berdasarkan data valid dan sesuai dengan konteksnya yang terkait dengan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengembangan Profesionalitas Guru**

#### **1. Makna Profesional, Profesionalisme dan Profesionalitas**

Berbicara mengenai profesional pemikiran kita akan tertuju pada pekerjaan. Menurut Danim Sudarman, makna profesional merujuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Orang yang profesional biasanya melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris, *Professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme adalah komitmen dan cara pandang profesional

untuk mengembangkan profesi secara maksimal.

Sedangkan profesionalitas adalah sikap para anggota profesi terhadap profesinya, serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

## 2. Pentingnya Profesionalitas Guru Di Indonesia

Setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 tentang pendidikan, hal ini tentu menjadi suatu tuntutan bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki seluruh komponen pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

## 3. Pengembangan Profesionalitas Guru

Untuk menjaga mutu guru dan profesionalitasnya, guru harus selalu menjadi orang yang selalu menjadi orang yang selalu ingin belajar untuk meningkatkan diri. Guru yang aktif

mengajar di sekolah selalu membutuhkan serta mencari tempat dan sarana untuk mengembangkan dirinya. Tuntutan dan tantangan untuk menjadikan guru dan calon guru yang profesional (otonom) tidak mudah dan sungguh berat dalam perwujudannya. Apalagi pada saat ini, baik guru atau calon guru merasa tidak gembira dan puas atas statusnya sebagai guru. Seorang guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogis dan spiritual juga kompetensi personal dan sosial yaitu menyangkut komitmen personal yang memungkinkan seorang guru mengajar menjadi sebagai agent of change sehingga kompetensi yang dimaksud menjadi sebuah life skill yang dikombinasikan dengan pengetahuan (knowledge) dan keterampilan. Selain itu guru harus mempersiapkan serangkaian kegiatan pengajaran/intruksional untuk mencapai tujuan pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (1996) yaitu membuat persiapan atau perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Berikut ini hal-hal yang harus dimiliki oleh guru profesionalitas :

➤ Kemampuan Merencanakan Pengajaran  
Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat rencana

pengajaran. Aktivitas membuat rencana pengajaran ini lazim disebut merencanakan pengajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Kemampuan merencanakan pengajaran menurut Suryo Subroto adalah kesanggupan atau kecakapan dalam sesuatu kegiatan yang direncanakan lebih dahulu dengan tujuan dari kegiatan tersebut akan terlebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. [7]

Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah :

- 1) Mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP).
- 2) Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan.
- 3) Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar.

- 4) Mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa.
- 5) Mempelajari pengetahuan awal siswa.

Terdapat beberapa manfaat merencanakan pengajaran dalam pembelajaran yaitu :

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
  - b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
  - c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
  - d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
  - e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
  - f) Untuk menghemat waktu, tenaga, dan alat-alat dan biaya. [8]
- Kemampuan Melaksanakan Prosedur Mengajar

Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada saat pembelajaran. Hal-hal yang direncanakan pada perencanaan pengajaran, diwujudkan dalam bentuk tindakan pembelajaran yang nyata.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Guru dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan para siswanya. Guru harus mampu mengolah siswa dan memiliki daya aktivitas yang tinggi dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa mempunyai peluang untuk memotivasi belajar dan selalu aktif dalam melibatkan diri saat mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari guru akan mempengaruhi minat dalam pembelajaran, jika seseorang murid memiliki rasa ingin belajar ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

- Kemampuan Melaksanakan Hubungan Pribadi dengan Siswa

Dengan menjadi dekat dengan siswa, Guru Pintar akan memiliki hubungan yang baik dengan siswa yang akan menciptakan rasa aman dan nyaman siswa ketika belajar bersama guru. Siswa memiliki beragam latar belakang dan karakter sehingga menjadikan tantangan bagi guru untuk membangun kedekatan antara guru dengan siswa. Meskipun demikian, Guru Pintar harus memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengenal potensi siswa untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajar.

Ada beberapa cara menjaga kedekatan dengan siswa dan juga cara membangun kedekatan dengan siswa, antara lain :

- 1) Kenali karakter dan kebutuhan siswa.
- 2) Selalu bersikap sabar.
- 3) Menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar.
- 4) Manfaatkan hal-hal yang disukai siswa dalam pembelajaran.
- 5) Menghargai usaha dan pencapaian siswa.
- 6) Membangun hubungan baik dengan wali murid.

## **B. Kinerja Guru**

Istilah kinerja sering disebut dengan hasil atau prestasi atau tingkat keberhasilan kerja baik secara individu maupun kelompok

dalam sebuah organisasi atau lembaga. Usman mengemukakan kinerja (performance) sebagai hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. [9]

Sedangkan Anwar Prabu Mangkunegara, (2004 : 67) mengungkapkan bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. [10]

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 6 disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, cakap serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. [11]

Kinerja guru di Indonesia juga dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26

Tahun 1989 tentang Angka Kredit Jabatan Guru yang dikutip oleh Muchoyar , secara garis besar kinerja guru meliputi [12] :

1. Menyusun program pengajaran.
2. Menyajikan program pengajaran.
3. Melaksanakan evaluasi belajar.
4. Melaksanakan analisis hasil belajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Dari uraian di atas kinerja guru dapat disimpulkan sebagai hasil yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas-tugasnya yang dibebankan kepada dirinya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam kesehariannya tercermin pada peran dan fungsi seorang guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

### **C. Guru Pendidikan Agama Islam**

PAI atau pendidikan agama islam, menurut Zakiyah Drajat dalam mendefinisikan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat



memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. [13] Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan ruhani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur. [14]

Seorang guru PAI harus memiliki kompetensi-kompetensi antara lain :

1. Seorang guru PAI harus menguasai materi dan wawasan sesuai dengan bidangnya.
2. Mampu menguasai strategi dan evaluasi pendidikan Islam.
3. Mampu menguasai ilmu dan wawasan tentang pendidikannya.
4. Mampu memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna pengembangan PAI.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi tugasnya secara langsung ataupun tidak langsung. [15]

Athiyah Al Abrasyhy sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Islam sebagai berikut :

- 1) Zuhud yaitu tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari Ridha Allah SWT.
- 2) Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- 3) Tidak ria.
- 4) Tidak menyenangi permusuhan.
- 5) Bijaksana.
- 6) Tegas dalam perkataan dan perbuatan.

Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai guru Pendidikan agama Islam antara lain :

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama.
2. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. [16]

Maka yang dimaksud kinerja guru PAI adalah hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI menuju terwujudnya guru profesional.

#### **D. Tantangan Guru Abad 21**

Abad 21 bisa dikatakan sebagai abad yang kridddtis dalam sejarah hidup manusia. Pada abad 21 ini, yang sering disebut abad globalisasi, setiap perubahan sangat jelas terlihat di segala bidang kehidupan. Di antara salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru. Karena sebaik apapun kurikulum,

selengkap apapun sarana-prasarana, meskipun sumber belajar terpenuhi, dan media pembelajaran lengkap, Jika gurunya tidak profesional, tidak berkualitas, maka *output* pendidikan yang berkualitas sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul sulit diharapkan. Tidak semudah itu untuk menjadi seorang guru, terlebih saat memasuki abad 21 sekarang ini.

Yang menjadi fokus keterampilan pembelajaran pada abad ke 21 ini adalah keterampilan dalam menguasai media, informasi, dan teknologi. Berkenaan dengan keterampilan ini, Trilling and Fadel menjelaskan bahwa, keterampilan ini menghendaki siswa dimasa mendatang 'melek' informasi, 'melek' media dan TIK. [17] Kemampuan informasi mencakup keterampilan mengakses informasi secara efektif dan efisien. Kompeten menilai dan mengkritisi informasi dan kemampuan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Kemampuan media dan TIK mencakup kemampuan untuk menggunakan media sebagai sumber belajar dan menggunakan media sebagai alat komunikasi, berkarya dan berkeaktivitas.

Kemampuan menghubungkan ilmu dengan dunia nyata dilakukan dengan

mengajak siswa melihat kehidupan dalam dunia nyata. Memaknai setiap materi ajar terhadap penerapan dalam kehidupan penting untuk mendorong, motivasi belajar siswa. Secara khusus pada dunia pendidikan dasar yang relative masih berpikir konkrit, kemampuan guru menghubungkan setiap materi ajar dengan kehidupan nyata akan meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. [18]

Hosnan mengemukakan bahwa, keterampilan yang hendaknya dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi tuntutan abad 21 adalah sebagai berikut [19] :

1. Keterampilan berkomunikasi  
(*Communication Skill*)

Keterampilan komunikasi menuntut siswa untuk memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi secara efektif dalam berbagai bentuk, baik secara lisan, tulisan, dan multimedia. Dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-ide, baik pada saat berdiskusi dengan temannya maupun ketika menyelesaikan permasalahannya.

2. Keterampilan bekerjasama  
(*Collaboration Skill*)

Keterampilan bekerjasama menuntut siswa menunjukkan kemampuannya dalam kerja sama kelompok dan kepemimpinana, beradaptasi dengan berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Siswa juga menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat belajar dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*) Keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah, menuntut siswa berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan rumit dan kompleks. Siswa juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah.

4. Kreatifitas dan keterampilan berinovasi (*Creativity and Innovation Skill*)

Kreatifitas dan keterampilan berinovasi menuntut siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan

dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada orang lain. Bersikap terbuka dan *responsive* terhadap perspektif baru dan berbeda.

Tantangan Guru Profesional Dalam Konteks Pembelajaran dan Keterampilan Abad 21, diantaranya :

1. Tantangan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran adalah bahwa guru harus memfasilitasi siswa, agar mampu mengkonstruksi makna. Hal ini berarti konsep pembelajaran berbasis guru harus ditinggalkan. Guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas siswa atau *student centre*, dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri. Sehingga proses pembelajaran, akan mampu membentuk kemampuan berfikir tinggi pada diri siswa. belajar harus dimaknai sebagai kegiatan sosial dan kultural tempat siswa mengkonstruksi makna yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan sebelumnya dan peristiwa yang baru terjadi. Belajar seharusnya difokuskan bukan pada bagaimana individu berusaha memahami sebuah fenomena, akan

- tetapi juga pada peran sosial siswa dalam pembelajaran.
2. Bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif, berbasis proses saintifik sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam perspektif ini, belajar dianggap bukan sebagai siswa-siswa secara pasif menerima informasi dari guru. Melainkan siswa yang terlibat aktif didalam pengalaman yang relevan dan memiliki kesempatan untuk meneliti bertanya dan berkarya, sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan perubahan drastis pada perilaku guru. Dalam hal ini, guru harus benar-benar menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif.
  3. Bahwa guru harus memiliki akuntabilitas yang jelas. Maksud hal tersebut bahwa seorang guru haruslah benar-benar orang yang memiliki kapabilitas di bidangnya. Tingkat kapabilitas ini, sangat banyak dinyatakan dalam bentuk kepemilikan sertifikat profesi sebagai seorang guru. Dimasa yang akan datang, bukti kapabilitas guru tidak akan sebatas dimilikinya setifikasi guru, melainkan unjuk kerja langsung pengetahuan dan kemampuan mereka tentang pedagogik, kompetensi profesionalisme konten. mata pelajaran yang akan diajarkan, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran.
  4. Tantangan bagi guru mendatang akan keharusan menguasai tekhnologi. Sejalan dengan perkembangan iptek yang semakin pesat, saat ini komputerisasi dan jaringan internet telah menjadi bagian dari media. pembelajaran yang penting. Perubahan paradigma masyarakat dari agraris menuju masyarakat industri, memang mengharuskan penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini akan berdampak pada. keharusan guru terampil menguasai teknologi pembelajaran, sehingga akan mampu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  5. Bahwa guru harus mampu melaksanakan pembelajaran untuk

meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi dalam hal ini adalah kompetensi yang sesungguhnya mengedepankan hanya pada pengetahuan tingkat hafalan saja. Akan tetapi kompetensi yang mengharuskan guru mengenali betul karakteristik siswa, sehingga ia tidak hanya mengembangkan IQ siswa sebagai indikator tunggal kemampuan siswa, melainkan jauh lebih penting meningkatkan kreativitas siswa dalam lingkup kompetensi yang lebih komprehensif atau dengan konsep yang lebih populer biasa disebut kecerdasan majemuk "multiple intelegent".

6. Tantangan bagi guru dimasa depan adalah keharusannya menentukan kepastian pilihan. Maksudnya adalah semakin besar perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan dan kualitas guru, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap guru profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, hanya guru yang benar-benar berkualitaslah yang jelas memiliki pilihan untuk bertahan sesuai dengan menjadikan guru sebagai profesinya. Sedangkan sebaliknya, guru yang kurang

berkualitas atau kurang berkompeten akan terombang-ambing dalam ketidakpastian dan selalu risau menghadapi tantangan sekaligus tuntutan yang dipersyaratkan terhadap guru sebagai pendidik professional.

7. Tantangan dengan diberlakukanya globalisasi pendidikan di Indonesia, guru harus mampu mengajar dalam situasi masyarakat yang multikultural. Saat ini saja, di Indoensia telah memiliki berbagai macam budaya, sehingga populasi siswapun semakin heterogen. Dampaknya, muncul banyak keluhan dari guru yang mengalami kesulitan ketika mengajar dengan siswa beragam budaya Indonesia, apalagi jika dihadapkan pada siswa yang memiliki latar belakang multi budaya secara internasional.

Selain dari faktor guru, faktor lainnya yang menjadi tantangan pembelajaran dalam konteks keterampilan abad 21 adalah waktu pembelajaran, sarana dan prasarana, bahan ajar, aspek penilaian sampai pada strategi pembelajaran. Guru diharapkan selalu terbuka serta terus mengembangkan diri, sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk

mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global jelas membutuhkan upaya yang tidak sederhana. Dibutuhkan keinginan, motivasi dan tantangan untuk terus berinovasi serta meng update setiap kompetensi yang dimilikinya.

Guru professional selalu menggunakan cara-cara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan setiap pengetahuan, keterampilan bahkan sikap kepada siswa.

#### **KESIMPULAN**

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Guru Profesionalitas harus memiliki beberapa kemampuan, diantaranya seperti kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, dan yang terakhir kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa. Guru profesionalitas selalu menggunakan cara-cara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan setiap pengetahuan, keterampilan bahkan sikap kepada siswa. Dalam kinerja guru juga perlu dilakukan pengukuran dan penilaian kinerja guru, Hal tersebut akan dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, sehingga peningkatan kinerja guru dapat dilakukan secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidik. Anak di SD. Edisi, 1, 1-37.
- [2] Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 1(1), 96-111.
- [3] Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jurnal Ilmiah Aquinas, 2(1), 107-126.
- [4] T. Raka Joni, Pengelolaan Kelas, (P3G Jakarta: Depdikbud, 1980), hlm 36
- [5] Setiyati. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22 No. 2.
- [6] Husna, F. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. Didaktika Religia, Volume 4, Nomor 2, 205-224.
- [7] Suryosubroto. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru) Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.22.
- [9] Husaini Usman, Teori Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- [10] A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung:Remaja Rosda Karya.

- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.4
- [12] Imam Muchoyar, Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Pembangunan, tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), h. 53
- [13] Dradjat, Zakiah, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Al-Abrosy, Athiyah. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan bintang, 1996),hal. 136.
- [15] Muhaimin dan mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya.
- [16] Purwanto, Ngalim. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke V
- [17] Trilling, B. and Fadel, C., 21 st Century Skills, Learning for Life in Our Times, (US America: Jossey-Bass 2009).
- [18] Griffin Patrick, Megaw Barry, Esther Care. Ed, Assesment and Teaching of 21 st Century Skill, (New York; Springer, 2012).
- [19] Hosnan, M, Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, (Bogor. Ghalia Indonesia, 2014).